



Penerapan *Break Event Point* (BEP) Pada UMKM Kerupuk Cabe Onang Di Kota Padang

Berta Agus Petra¹, Amalia Maulani^{2*}, Ade Darningsih³, Valencia Sabila⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

¹ agusberta@upiypk.ac.id, ^{2*} amaliaulan24@gmail.com, ³ adedarningsih865@gmail.com, ⁴ valenciasabila665@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan analisis titik impas (*Break Event Point*/BEP) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerupuk cabe onang di Kota Padang. UMKM ini merupakan salah satu ikon kuliner lokal yang terkenal dengan cita rasa pedasnya dan menggunakan cabai segar dari daerah setempat. Melalui analisis mendalam terhadap biaya produksi, pendapatan penjualan, dan biaya operasional, penelitian ini berhasil menentukan titik impas produksi UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kerupuk cabe onang perlu menjual 48 pack untuk mencapai titik impas. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha, seperti optimalisasi penggunaan bahan baku dan diversifikasi produk. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi UMKM kerupuk cabe onang dalam pengambilan keputusan strategis dan memberikan implikasi teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi dalam konteks UMKM di negara berkembang.

Kata Kunci: Break Event Point, UMKM

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Mata kuliah Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang khususnya fakultas ekonomi jurusan akuntansi untuk memenuhi mata kuliah PKL yang ditempuh pada semester 6 (enam) dan sebagai syarat lulus bagi setiap mahasiswa. Guna memenuhi mata kuliah ini, kami ingin melakukan PKL di UMKM Kerupuk Cabe Onang Kota Padang. Kami memilih umkm ini guna ingin memberi inovasi baru untuk mengembangkan usaha dan membantu menjadikan usaha agar lebih maju, banyak diminati oleh masyarakat.

Masakan Padang yang terkenal adalah nasi rendang, gulai ayam, dendeng balado, dan sate padang. Pada tahun 1990-an, kuliner khas Padang semakin populer dan menjadi daya tarik wisatawan. Dengan banyaknya warung dan restoran yang menyajikan kuliner khas Padang, Kota Padang menjadi tujuan wisata kuliner yang terkenal di Indonesia. Dengan berbagai tempat wisata, kuliner khas Padang, serta keindahan alam dan budaya yang dimilikinya, kota Padang juga terkenal dengan masakan Padang yang lezat dan beragam. Beberapa makanan khas Padang yang terkenal antara lain rendang, gulai ayam, dendeng balado, sate padang, nasi kapau, dan mie belitung. Masakan Padang ditandai dengan rasa pedas, gurih, dan rempah yang khas.

Break Event Point (BEP) merupakan titik ketika tingkat penjualan dan biaya produksi berada dalam posisi yang sama sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP membantu perusahaan membuat keputusan, seperti menaikkan harga produk atau mengurangi biaya operasional. Tujuan *Break Event Point* adalah mengurangi biaya produksi, biaya operasional, dan menekan biaya tersebut seminimal mungkin tanpa mengesampingkan kualitas atau kuantitas produk.

Agar penerapan akuntansi berjalan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari pelaku UMKM dengan melihat beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk memastikan keberhasilan bisnis ini, diperlukan keseimbangan dengan penerapan *Break Event Point* (BEP) dalam Usaha Kerupuk Cabe Onang agar mengetahui titik pulang pokok dari usaha ini.

UMKM Kerupuk Cabe Onang telah berdiri lebih dari 10 tahun yang berlokasi di Jalan Ampang Karang Ganting No.30, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang. Struktur organisasi UKM Kerupuk Cabe Onang terdiri dari 1 orang pemilik, 4 orang pekerja di bagian penggorengan, 3 orang pekerja di bagian pembumbuan, dan 5 orang pekerja harian dan 5 orang buruh lepas di bagian pengepakan.

Usaha ini terdiri atas tiga proses utama yaitu sales, purchase, dan manufaktur. Proses bisnis sales adalah proses bisnis dimana UKM Kerupuk Cabe Onang melakukan penjualan produknya kepada pelanggan. Proses purchase yaitu ketika UKM Kerupuk Cabe Onang melakukan pembelian bahan baku dan barang lainnya untuk keperluan bisnis. Terakhir, proses manufaktur yaitu proses produksi kerupuk cabe.

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, pemilik merasa membutuhkan penerapan sebuah sistem yang terintegrasi yang dapat membantu dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan umkm Kerupuk Cabe Onang di Kota Padang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Break Event Point (BEP) Pada Kerupuk Cabe Onang Di Kota Padang”.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan mitra di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan break event point (BEP) pada umkm kerupuk cabe onang di kota Padang?
2. Bagaimana cara memaksimalkan efisiensi operasional serta meningkatkan keuntungan bisnis kerupuk cabe onang di kota Padang?

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam PKL ini untuk mengetahui dan meningkatkan:

1. Pemahaman dan pengetahuan pemilik dalam penerapan break event point (BEP) pada umkm kerupuk cabe onang di kota Padang dalam meningkatkan laba usaha.
2. Pemahaman mengenai cara memaksimalkan efisiensi operasional serta meningkatkan keuntungan bisnis kerupuk cabe onang di kota Padang.

Manfaat PKL Bagi Mahasiswa

Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memiliki wawasan karier, pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam memilih bidang karier yang ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dalam lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam menerapkan atau melatih ilmu akuntansi yang dipelajari selama ini. Jadi PKL dapat melatih dan menunjang kemampuan yang telah dipelajari di universitas untuk diterapkan pada dunia kerja.

Solusi

Pada dasarnya Paktek Kerja Lapangan (PKL), merupakan salah satu kegiatan berbasis pengabdian dan edukasi, yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melalui program ini diharapkan agar bermanfaat bagi usaha kerupuk cabe onang dalam menerapkan *Break Event Point* (BEP) dan pemahaman pemilik mengenai BEP.
2. Kegiatan pengabdian ke masyarakat (PKL) ini diharapkan akan bermanfaat bagi pemilik usaha kerupuk cabe onang kota Padang.
3. Selain itu kegiatan PKL dapat dijadikan motivasi dalam memperluas produktifitas usaha.

Target dan Luaran

Dengan penerapan *break event point* (BEP) pada umkm kerupuk cabe onang di kota padang dan sosialisasi mengenai pajak pada UMKM maka yang menjadi target dan luaran adalah sebagai berikut :

1. Luaran yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan ini agar bisa membantu usaha kerupuk cabe onang dalam penerapan *break event point* (BEP) pada UMKM Kerupuk Cabe Onang di kota Padang.
2. Kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan strategi kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pada usaha Kerupuk Cabe Onang di kota Padang.

Tabel Target Luaran

No	Solusi	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai <i>Break Event Point</i> (BEP) serta cara penerapannya.	Peningkatan mengenai tingkat pemahaman Mitra dalam penerapan <i>Break Event Point</i> (BEP) dengan benar.	Pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan.
2	Memberikan pemahaman tentang manfaat penerapan BEP yang dapat membantu Mitra untuk mengetahui berapa produk yang harus dijual agar mendapatkan keuntungan.	Peningkatan pemahaman untuk mengetahui manfaat dalam penerapan BEP.	Pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan penerapan.
3	Sosialisasi tentang betapa pentingnya penerapan <i>Break Event Point</i> (BEP) dalam suatu usaha sehingga memberikan kesadaran kepada Mitra dan bimbingan mengenai bagaimana penerapan BEP yang baik dan benar.	Peningkatan kesadaran mengenai betapa pentingnya penerapan <i>Break Event point</i> (BEP) dalam proses produksi.	Pemahaman, pengetahuan, kemampuan dan kesadaran.

METODE

Lokasi

Kegiatan

Lokasi tempat pelaksanaan PKL ini adalah terletak di Jalan M. Yunus-Lubuk. Lintah-Rumah Tigo Ruang No. 47, Kel. Anduring, Kec. Kuranji, Jl. Ampang Karang Ganting No.30, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25171.

Prosedur Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) UPI YPTK Padang, adapun metode dan langkah yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut :

1. TIM Melakukan rapat koordinasi bersama TIM Praktek Kerja Lapangan UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.
2. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan PKL yang akan diselenggarakan.
3. Melakukan survey lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa penjadwalan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
4. Melakukan survei lokasi dengan cara mendatangi langsung ke tempat atau lokasi di usaha Kerupuk Cabe Onang yang beralamat di Jalan M. Yunus-Lubuk. Lintah-Rumah Tigo Ruang No. 47, Kel. Anduring, Kec. Kuranji, Jl. Ampang Karang Ganting No.30, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25171.
5. Melakukan pendataan dengan cermat dan teliti seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
6. Merelisasikan seluruh agenda diatas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kemudian menyerahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan praktek kerja lapangan kepada usaha ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi kepada pemilik usaha Kerupuk Cabe Onang dengan penerapan penyusunan anggaran produksi dan sosialisasi mengenai penerapan *Break Event Point* (BEP). Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur :

- 1) Menyiapkan materi yang diperlukan.
- 2) Survei lokasi.
- 3) Mengurus surat perizinan kegiatan.
- 4) Membuat proposal dan persetujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

2. Screening

Setelah memaksimalkan Persiapan, *Screening* kemudian menjadi agenda selanjutnya, ada beberapa tahapan yang dilakukan :

- 1) Menyiapkan pembicaraan sebelum acara.
- 2) Memastikan semua kebutuhan acara seperti transportasi dan alat dokumentasi.
- 3) Memastikan semua kebutuhan kegiatan telah dipersiapkan

3. Implementasi Kegiatan

Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan PKL dengan waktu yang telah terjadwal. Adapun rencana kegiatan yang ada:

- 1) Pembukaan PKL oleh mahasiswa.
- 2) Sosialisasi materi PKL mengenai Penerapan BEP pada umkm kerupuk cabe onang di kota Padang.
- 3) Penutup (Dokumentasi dan Administrasi).

4. Evaluasi

Kegiatan ini bagian penting untuk menjadi inovasi dan perbaikan secara terus menerus di masa mendatang, sehubungan dengan pencapaian atau keterbatasan yang masih ada pada saat pelaksanaan PKL.

5. Laporan

Terakhir dari kegiatan ini adalah pembuatan laporan dari pelaksanaan PKL yang telah dilakukan untuk menjadi bagian dan dokumentasi bukti dari pelaksanaan kegiatan ini kepada beberapa pihak seperti LPPM.

Partisipasi Mitra

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut di harapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menjadi peserta sosialisasi, menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal yang diberikan selama kegiatan berlangsung.
2. Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses berlangsung.

KELAYAKAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kelayakan PKL

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang didirikan pada tahun 1985 oleh Alm. H. Herman Nawas dan istrinya Dr. Hj Zerni Melmusi, M.M., AK, merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di wilayah kopertis X Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang mendukung terselenggaranya Tridharma perguruan Tinggi dengan baik.

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang juga merupakan lembaga pendidikan yang melatih tenaga-tenaga formal, terdidik, dan professional untuk menguasai berbagai bidang institusi di era globalisasi saat ini.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang ditujukan kepada instansi dan perusahaan merupakan salah satu cara agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kebutuhan dunia kerja yang semakin berkembang saat ini menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kerja mereka di bidang ini, secara kuantitatif pengabdian masyarakat yang diberikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang terus berkembang.

Jenis Kepakaran Yang Diperlukan

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam UMKM Kerupuk Cabe Onang dan melihat solusi yang ditawarkan kepada mitra usaha yaitu sosialisasi penerapan.

Penerapan Break Event Point (BEP) dengan bantuan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan serta mengkomunikasikannya akan lebih efektif bagi mitra usaha untuk melakukan penerapan Metode BEP dengan baik dan benar untuk kedepannya.

Kelayakan Kelompok Pengusul

Kualifikasi dan keterampilan tim pelaksana yang diusulkan sesuai dengan jenis kepakaran yang diperlukan dan karenanya harus dapat mendukung keberhasilan program Praktek Kerja Lapangan.

Berikut ini ditujukan pada tabel adalah kompetensi dan kepakaran dari setiap tim pelaksana yang dinyatakan dalam tabel tugas dan tanggung jawab.

Tugas dan Kewajiban Pelaksana PKL

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Berta Agus Petra, S.E, M.S.i	Dosen Pembimbing	Memberikan bimbingan serta masukan kepada anggota PKL selaku dosen pembimbing dalam proses pembuatan prosal dan laporan hasil kegiatan serta menilai mahasiswa PKL.
2	Amalia Maulani	Ketua	Perencanaa, penyuluhan, mengorganisir kegiatan pelaksanaan, solusi alternative, pembuatan dan penyusunan laporan kegiatan serta berkomunikasi dengan pihak lain.
3	Ade Darningsih	Anggota	Perencanaan, penyuluhan, pelatihan, pembuatan dan penyusunan laporan kegiatan.
4	Valencia Sabila	Anggota	Perencanaan, penyuluhan, pelatihan, pembuatan dan penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan judul "Penerapan *Break Event Point* (BEP) di UMKM Kerupuk Cabe Onang" dianggap sesuai sebab mampu membantu mitra mengetahui titik balik modal dan keuntungan yang diperoleh dalam usahanya. Metode *Break Event Point* (BEP) adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung titik balik modal, yaitu titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya. Dengan mengetahui BEP, mitra dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keuntungan usahanya.

Penerapan BEP dalam UMKM Kerupuk Cabe Onang akan membantu mitra dalam:

1. Mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dicapai untuk mencapai titik balik modal. Hal ini penting agar mitra dapat memastikan bahwa usahanya tidak mengalami kerugian.
2. Menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keuntungan. Dengan mengetahui BEP, mitra dapat mengetahui berapa banyak keuntungan yang dapat diperolehnya dengan meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya.
3. Membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan usahanya. Dengan mengetahui BEP, mitra dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan harga jual, biaya produksi, dan strategi pemasaran.

Penerapan BEP di UMKM Kerupuk Cabe Onang diharapkan dapat membantu mitra dalam meningkatkan keuntungan dan mencapai kesuksesan dalam usahanya. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada UMKM Kerupuk Cabe Onang mendapatkan informasi bahwa Mitra dapat menjual sebanyak lima karung kerupuk cabe perharinya atau sebanyak tiga ratus empat puluh bungkus perhari.

Berikut adalah data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Cabe Onang:

Tabel 1. Rincian Biaya

Jenis Biaya	Rincian Biaya	Harga
Biaya Bahan Baku	Minyak	Rp. 77.500
	Plastik	Rp. 87.500
	Bumbu Cabe	Rp. 35.000
	Bumbu Tambahan	Rp. 150.000
Total		Rp. 350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Menggoreng	Rp. 300.000
	Upah Membungkus	Rp. 120.000
	Upah Pengiriman	Rp. 75.000
Total		Rp. 495.000
BOP	Gas	Rp. 110.000
	Listrik, Air dan Lain-Lain	Rp. 85.000
Total		Rp. 195.000

Menurut informasi yang diterima, berikut adalah daftar biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan dalam memproduksi kerupuk cabe perhari :

Tabel 2. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Jenis Biaya	Total
Biaya Variabel	Rp. 1.040.000
Biaya Tetap	Rp. 810.000

Tabel 3. Informasi Penjualan Produk

Harga Jual/ Pack	Rp. 20.000
1 Karung	68 Pack
Terjual 5 Karung/hari	340 Pack
Total Pendapatan/hari	Rp. 6.800.000

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diketahui jumlah Break Event Point (BEP) perunit yaitu sebagai berikut :

Rumus BOP = $\text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual/unit} - \text{Biaya Variabel/unit})$

BOP = $\text{Rp. } 810.000 \div (\text{Rp. } 20.000 - \text{Rp. } 1.040.000/340 \text{ unit})$

BOP = 47,8125 unit atau 48 unit (digenapkan)

Maka dapat disimpulkan, UMKM Kerupuk Cabe Onang harus menjual lebih dari 48 pack perhari agar mendapatkan keuntungan, sedangkan jika menjual kurang dari 48 pack perhari akan mengalami kerugian. Berikut tabel pembuktian jika menjual 48 pack akan mendapatkan nilai titik impas atau laba sama dengan nol rupiah.

Tabel 4. Pembuktian Nilai Titik Impas

Keterangan	Total
Penjualan 47,8125 Pack \times Rp. 20.000	Rp. 956.250
Biaya Variabel 47,8125 Pack \times Rp. 3.058,824	Rp. 146.250
Biaya Tetap	Rp. 810.000
Laba	Rp 0

RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah adanya kegiatan mengenai Penerapan dan dilakukannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengenai Penerapan BEP Pada UMKM Kerupuk Cabe Onang, maka kegiatan selanjutnya yang direncanakan atau diprogramkan adalah mengadakan pembimbingan dan pemantauan secara berkala mengenai perkembangan dan penerapan metode BEP dalam usaha kerupuk cabe onang yang dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai bagaimana cara penerapan *Break Event Point* (BEP) yang baik dan benar. Dengan menerapkan metode BEP maka mitra akan dapat mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan mengenai persediaan, sehingga UMKM Kerupuk Cabe Onang mampu mengetahui jumlah unit yang harus diproduksi.

Penyampaian program mengenai penerapan BEP ini diharapkan juga dapat diterapkan di UMKM yang lain sehingga bisa memberikan dampak yang lebih bagus dalam mengendalikan pendapatan dalam bisnis mereka dan juga dapat mengatasi kerugian yang mungkin timbul saat proses penjualan. Tim PKL UPI-YPTK juga akan berusaha untuk bisa melakukan program selanjutnya dengan tema yang sama tetapi diberikan kepada UMKM di daerah lainnya, karena sangat membantu pihak UMKM untuk mengetahui mengenai penerapan *Break Event Point* (BEP) untuk pengambilan keputusan keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan metode BEP yang akan berpengaruh positif bagi pendapatan perusahaan karena dengan metode ini dapat dilakukan efisiensi total biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang di dapatkan dapat meningkat, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha setelah adanya kegiatan mengenai sosialisasi dan dilakukannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengenai penerapan metode BEP pada UMKM Kerupuk Cabe Onang.

Kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai bagaimana cara penerapan *Break Event Point* (BEP) yang baik dan benar. Dengan menerapkan metode ini dengan baik dan benar maka mitra akan dapat mulai menghasilkan keuntungan secara optimal. Penyampaian program mengenai penerapan metode BEP dalam mencari titik impas pada UMKM Kerupuk Cabe Onang ini diharapkan juga dapat dilaksanakan di UMKM yang lain sehingga bisa memberikan dampak yang lebih bagus dalam menerapkan metode BEP dalam penentuan titik impas barang dagangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilakukan pada UMKM Kerupuk Cabe Onang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi mengenai bagaimana penerapan metode *Break Event Point* (BEP) pada mitra usaha telah memenuhi luaran yang ditargetkan. Yang pada awalnya, mitra usaha belum menerapkan metode BEP dalam mengendalikan persediaan barang dagang dengan baik dan benar. Kemudian, setelah dilakukannya sosialisasi, mitra usaha dapat menyadari bagaimana pentingnya dan manfaat dari diterapkannya pengendalian persediaan terutama dengan metode BEP salah satunya yaitu untuk menentukan jumlah ekonomis setiap kali pemesanan sehingga meminimalisasi biaya produksi.

Penerapan Break Event Point (BEP) pada UMKM Kerupuk Cabe Onang telah memberikan gambaran yang jelas tentang titik impas usaha, yaitu titik di mana pendapatan sama dengan biaya. BEP dapat digunakan untuk menentukan target penjualan minimum yang diperlukan untuk mencapai keuntungan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait produksi, harga jual, dan biaya operasional. Analisis BEP menunjukkan bahwa UMKM Kerupuk Cabe Onang perlu meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan keuntungan.

SARAN

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat penulis berikan pada UMKM Kerupuk Cabe Onang adalah :

1. Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada staf dan manajemen UMKM Kerupuk Cabe Onang tentang penggunaan BEP secara berkelanjutan dalam pengambilan keputusan strategis.
2. Diperlukan audit menyeluruh terhadap proses produksi untuk mengidentifikasi inefisiensi dan potensi penghematan biaya.
3. Penting untuk mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif untuk meningkatkan volume penjualan.
4. Perlu dilakukan pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasi dan daya saing usaha.
5. Diperlukan pembinaan dan pengembangan kapasitas staf UMKM Kerupuk Cabe Onang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Pembimbing di UMKM Kerupuk Cabe Onang Kota Padang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pelaksanaan PKL. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Berta Agus Petra SE, M.Si. yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penyusunan laporan ini.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha UMKM dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, D., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2023). Analisis Break Even Point dan Margin of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada BO Coffee Shop Periode 2019-2021 Di Kab. Karawang). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 817-830.
- Dewanto, A. R., Mulyana, D., Saputra, L. D. E., & Sutopo, J. (2023). Perhitungan Volume Produksi Menggunakan Break Even Point (UMKM Tahu XYZ). *Journal of Industrial Engineering Innovation*, 1(02), 48-53..
- Elisa, E., Lisnini, L., Purnamasari, K., & Alfitriani, A. (2023). Pelatihan Perhitungan Break Even Point (BEP) pada Usaha Rajutan Mak Wo Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 910-914.
- Fitriani, D., & Sumarni, I. (2023). Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Kecil Menengah Produk Gorengan Pisang Molen Di Kecamatan Muara Uya Bulan November-Desember 2021. *JAPB*, 6(1), 141-150.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Murdiyanto, A., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pelatihan metode break even point (bep) sebagai alat perencanaan laba bagi pelaku UMKM di kota Semarang. *Jurnal Penamas*, 6(1), 54-60.
- Jassikar, Aulia (2023) *Transformasi Digital Pengelolaan Keuangan Pada UKM Panganan Tradisional (Studi Kasus: UKM Kerupuk Cabe Onang)*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Liestiana, T. P., & Novianty, I. (2021). Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 549-562.
- Muliyani, M., Lubis, K. S., & Tanjung, A. A. (2022, July). Penerapan Analisis Titik Impas (Break Event Point) Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, dan Teknologi* (pp. 687-695).
- Robby, D. (2023). *PENERAPAN HPP PADA MESIN PENGOLAH SUSU KEDELAI DAN ANALISA METODE BREAK EVENT POINT PADA UMKM TEK NONG SOYA* (Doctoral dissertation, Politeknik Caltex Riau).
- Simamora, C. (2022). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Strategi Perencanaan Laba dan Perencanaan Penjualan bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13322-13330.
- Widayani, W., Putra, A. D. P., Maemunah, M., Nurani, D., & Harliana, H. (2023). Analisa Break Event Point (BEP) dalam Pengembangan Produk UMKM Argowisata Dusun Bolu Kecamatan Seyagen Sleman. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 23-29.
- Widyasari, Y. S. D., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Perencanaan Laba Pada UMKM Kerupuk Asoy Rengasdengklok Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7456-7464.